

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Kambing Kacang (*Capra hircus*) merupakan kambing asli Indonesia banyak dipelihara di daerah Pariaman Provinsi Sumatra Barat. Jenis kambing ini memiliki bobot badan yang relatif kecil tetapi mudah berkembangbiak dan juga mudah dalam pemeliharaan. Kambing biasanya dipelihara oleh peternak secara semi intensif dengan cara digembalakan pada siang hari, dan dikandangkan pada malam sampai siang hari. Kambing biasanya mulai digembalakan setelah matahari tergelincir sampai senja hari untuk memanfaatkan hijauan yang tumbuh liar di berbagai lahan tidur dan lahan pertanian, seperti lahan perkebunan pisang, kebun kelapa dan di lainnya untuk mengkonsumsi tanaman, terutama rumput. Pengembalan biasanya yang hanya dilakukan setengah hari sering tidak mampu mencukupi kebutuhan pakan ternak, baik dari segi jumlah maupun kualitas zat makanan, karena hal ini tergantung pada ketersediaan hijauan dan cuaca. Untuk mencukupi kebutuhan zat makanan kambing yang dipelihara secara semi intensif ini, peternak di desa Kaluat Kecamatan Pariaman Timur kota Pariaman biasa memberi makanan tambahan berupa batang sagu dicampur dedak padi serta menyediakan rumput tambahan dengan cara menyabit rumput yang biasa dikonsumsi oleh ternak.

Sagu biasanya diberikan sore hari setelah kambing selesai digembalakan. Sagu biasanya dicampur dengan dedak padi dengan perbandingan 4:1 dan diberikan sebanyak kurang lebih 0.5 kg per ekor. Pakan tambahan ini sangat disukai oleh ternak kambing. Pemberian pakan tambahan ini diduga mampu

memenuhi kebutuhan energi dan protein ternak kambing, karena batang sagu kaya energi, sedangkan dedak padi mengandung protein kasar adalah 8%-14%, serat kasar 6%-30% ,kadar abu 5%-16% , BETN dedak padi adalah 23%-70%, Menurut (Hartadi, 1997; Zuprizal, 2000). Kandungan zat nutrisi yang terdapat pada sagu seperti; protein kasar sebesar 3,36%, NDF 67,40%, ADF 42,11 dan energi kasar 3.738 Kkal/kg (Nurkurnia 1989; Trisnowati 1991)

Sebaliknya, sagu, dedak padi dan pakan hijauan umumnya mengandung mineral yang rendah. Hasil penelitian Khalil (2013) menunjukkan hijauan yang berasal dari tanaman liar dari beragam sumber mengandung mineral yang rendah dan beragam. Kandungan mineral tertinggi adalah Na (11-14 g/kg BK), diikuti oleh magnesium (Mg) (8,7-9,5 g) dan kalium (K) (8,3-8,9 g). Kandungan Ca berkisar antara 7-7,7 g/kg BK, P sangat rendah, berkisar antara 0,5-1,3 g/kg BK (Khalil, 2013). Oleh karena itu, ternak memerlukan pakan suplemen mineral untuk meningkatkan nilai nutrisi pakan berbasis hijauan, batang sagu dan dedak padi, sehingga ternak kambing dapat tumbuh dan bereproduksi secara optimal. Pakan mineral dapat dibuat dengan bahan lokal yang murah seperti kulit kerang, tepung batu, tepung abu, tulang yang diperkaya bahan sumber mineral lainnya yang mudah diperoleh oleh peternak (Anwar dan Khalil, 2005).

## **1.2. Rumusan masalah**

- a. Apakah kandungan mineral hijauan, batang sagu dan dedakpadi yang biasa dikonsumsi atau diberikan kepada ternak kambing di desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Timur kota Pariaman memenuhi kebutuhan mineral ternak kambing kacang jantan.

- b. Apakah suplementasi mineral berbasis bahan lokal dapat meningkatkan laju pertumbuhan pada ternak kambing kacang jantan.

### 1.3. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai nutrisi pakan berbasis hijauan, batang sagu dan dedak padi pada ternak kambing kacang melalui suplementasi mineral berbasis bahan lokal.

Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui keragaman jenis, kandungan zat makanan dan mineral hijauan yang biasa dikonsumsi oleh kambing di desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.
- b. Analisa kandungan zat makanan dan mineral batang sagu dan dedak padi yang biasa digunakan.
- c. Untuk mempelajari pengaruh suplementasi pakan mineral berbasis bahan lokal terhadap bobot badan, konsumsi pakan, konsumsi mineral balok jilat, konversi pakan dan mineral darah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peternak kambing di Desa Kaluat, Kecamatan Pariaman Timur untuk mengurangi ketergantungan terhadap pakan hijauan yang sering terbatas.

### 1.4. Hipotesis

1. Pakan berupa hijauan, batang sagu dan dedak padi tidak mampu memenuhi kebutuhan mineral ternak kambing kacang.
2. Suplementasi mineral dapat meningkatkan performans kambing kacang.

3. Suplementasi mineral dalam bentuk balok jilat akan lebih baik pengaruhnya terhadap performan kambing.

